

Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Penggunaan Obat terhadap Keberhasilan Terapi Penyakit Kronis

Rizki Sanjaya¹, Hilalludin²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

Email: rizkisanjay003@gmail.ac.id¹ hilalluddin34@gmail.com²

ABSTRAK

Ketidakpatuhan pasien dalam penggunaan obat masih menjadi salah satu permasalahan dalam pengelolaan penyakit kronis karena dapat menghambat pencapaian hasil terapi yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat serta mengidentifikasi keterkaitannya dengan keberhasilan terapi penyakit kronis berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai artikel jurnal nasional dan internasional, buku, serta sumber institusional yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi, pengelompokan, perbandingan, dan sintesis temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpatuhan masih ditemukan dalam proporsi yang cukup besar pada pasien penyakit kronis. Penelitian di Indonesia menunjukkan tingkat ketidakpatuhan sebesar 57% pada 11.408 pasien, sedangkan penelitian nasional terhadap 1.750 pasien menemukan 45,3% pasien tidak patuh. Studi pustaka juga menunjukkan bahwa kepatuhan yang lebih baik berkaitan dengan hasil terapi yang lebih baik, sedangkan ketidakpatuhan berkaitan dengan hasil klinis yang kurang optimal, peningkatan penggunaan pelayanan kesehatan, dan risiko mortalitas. Kebaruan penelitian terletak pada sintesis keterkaitan antara tingkat kepatuhan dan keberhasilan terapi secara lintas penyakit kronis. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi, pemantauan, komunikasi, dan dukungan berkelanjutan dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan pasien.

Kata Kunci: kepatuhan pasien, penggunaan obat, penyakit kronis, keberhasilan terapi, studi pustaka

ABSTRACT

Patient non-adherence to medication use remains one of the problems in chronic disease management because it can hinder the achievement of optimal treatment outcomes. This study aims to analyze the level of patient adherence to medication use and identify its association with the success of chronic disease therapy based on findings from previous studies. This study employed a qualitative method with a literature review approach. Data were obtained from various relevant national and international journal articles, books, and institutional sources, and were analyzed descriptively through the stages of data reduction, categorization, comparison, and synthesis of findings. The results show that non-adherence is still found in a considerable proportion of patients with chronic diseases. A study in Indonesia reported a non-adherence rate of 57% among 11,408 patients, while a nationwide study involving 1,750 patients found that 45.3% of patients were non-adherent. The literature review also shows that better adherence is associated with better treatment outcomes, whereas non-adherence is associated with less optimal clinical outcomes, increased healthcare utilization, and a higher risk of mortality. The novelty of this study lies in synthesizing the association between medication adherence levels and treatment success across chronic diseases. These findings emphasize the importance of education, monitoring, communication, and continuous support from healthcare professionals to improve patient adherence.

Keywords: patient adherence, medication use, chronic disease, treatment success, literature review

PENDAHULUAN

Penyakit kronis merupakan salah satu tantangan kesehatan yang membutuhkan perhatian berkelanjutan karena proses pengobatannya tidak berhenti setelah gejala penyakit berkurang. Penyakit seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit kardiovaskular, asma, dan penyakit ginjal kronis pada umumnya memerlukan terapi dalam jangka panjang untuk mengendalikan kondisi pasien, mencegah komplikasi, serta mempertahankan kualitas hidup. Dalam kondisi tersebut, keberhasilan terapi tidak hanya bergantung pada jenis obat, dosis, maupun ketepatan terapi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, tetapi juga pada kesiediaan pasien untuk menjalankan pengobatan secara konsisten. Obat yang telah diresepkan dengan tepat tidak akan memberikan manfaat secara optimal apabila tidak digunakan sesuai dengan aturan dan regimen terapi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kepatuhan pasien dalam penggunaan obat menjadi salah satu aspek penting yang turut menentukan tercapainya tujuan terapi pada penyakit kronis (Al-Noumani et al., 2022).

Masalah muncul ketika pasien tidak menggunakan obat sebagaimana yang telah direkomendasikan. Pengobatan yang berlangsung dalam waktu lama dapat menghadapi pasien pada berbagai hambatan, seperti lupa mengonsumsi obat, melewatkan jadwal penggunaan, mengurangi dosis secara mandiri, menghentikan obat ketika merasa kondisi tubuh telah membaik, atau tidak melanjutkan pengobatan secara teratur. WHO menyebut ketidakpatuhan terhadap terapi jangka panjang sebagai salah satu persoalan penting dalam pengelolaan penyakit kronis karena perilaku pasien dalam mengikuti terapi merupakan bagian yang berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan. Ketidakpatuhan dengan demikian bukan sekadar persoalan kedisiplinan pasien, tetapi merupakan permasalahan yang dapat berkaitan dengan efektivitas terapi dan pencapaian tujuan pengobatan. Ketika penggunaan obat tidak dilakukan secara konsisten, manfaat terapi yang seharusnya diperoleh pasien dapat menjadi kurang optimal (Baumgartner et al., 2018).

Kondisi tersebut juga menjadi persoalan yang nyata dalam konteks Indonesia. Penelitian yang menganalisis data 11.408 pasien dewasa dengan penyakit kronis di Indonesia menunjukkan bahwa 57% pasien termasuk dalam kategori tidak patuh terhadap pengobatan. Ketidakpatuhan tersebut ditemukan pada berbagai kelompok penyakit kronis, sehingga menunjukkan bahwa persoalan penggunaan obat secara konsisten tidak terbatas pada satu jenis penyakit tertentu. Penelitian nasional lainnya terhadap 1.750 pasien dengan penyakit kronis di 34 provinsi Indonesia pada tahun 2024 juga menemukan bahwa 45,3% responden mengalami ketidakpatuhan terhadap penggunaan obat. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan masih menjadi persoalan yang relevan dalam pengelolaan penyakit kronis di Indonesia (Burnier, 2024).

Kepatuhan pasien menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan hasil yang ingin dicapai melalui terapi. Pada pasien penyakit kronis, tujuan penggunaan obat bukan semata-mata untuk menghilangkan keluhan sesaat, melainkan untuk mempertahankan kondisi penyakit agar tetap terkendali dalam jangka panjang, mencegah perkembangan penyakit, serta mengurangi risiko terjadinya komplikasi. Apabila obat tidak digunakan secara konsisten, efektivitas terapi dapat menjadi tidak optimal. Tinjauan sistematis pada pasien hipertensi dan/atau dislipidemia menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat kepatuhan pengobatan yang rendah mengalami pencapaian target klinis yang lebih rendah dibandingkan pasien dengan

kepatuhan yang lebih baik. Kajian lain terhadap berbagai tinjauan sistematis juga menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap pengobatan berkaitan dengan sejumlah konsekuensi, antara lain penurunan efektivitas terapi, peningkatan pemanfaatan pelayanan kesehatan, rawat inap, serta peningkatan beban ekonomi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan terapi tidak dapat dipisahkan dari perilaku pasien dalam menjalankan pengobatan secara konsisten (Cardona-Arango et al., 2026).

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan perhatian terhadap persoalan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat. Sebagian penelitian berfokus pada seberapa tinggi tingkat kepatuhan pasien, sedangkan penelitian lainnya lebih menekankan pada faktor-faktor yang menyebabkan pasien patuh atau tidak patuh terhadap penggunaan obat. Penelitian di Indonesia, misalnya, telah mengkaji hubungan karakteristik sosial ekonomi, kondisi kesehatan, dan perilaku pencarian pengobatan dengan ketidakpatuhan pasien penyakit kronis. Penelitian lainnya secara khusus mengkaji hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan pencapaian hasil klinis pada penyakit tertentu, seperti hipertensi dan dislipidemia. Berbagai penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai besarnya permasalahan ketidakpatuhan maupun faktor yang berkaitan dengannya. Namun demikian, masih diperlukan kajian yang secara lebih terarah menghubungkan tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada konteks penyakit kronis. Perbedaan karakteristik penyakit, regimen pengobatan, kondisi pasien, dan indikator keberhasilan terapi menunjukkan bahwa hubungan antara kepatuhan dan keberhasilan terapi masih penting untuk dikaji secara lebih komprehensif (Chen et al., 2024).

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa mengetahui persentase pasien yang patuh saja belum cukup untuk memberikan gambaran mengenai makna kepatuhan dalam keberhasilan terapi. Demikian pula, mengetahui keberhasilan terapi tanpa mempertimbangkan bagaimana pasien menjalankan pengobatannya dapat memberikan gambaran yang tidak utuh mengenai proses terapi. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang menghubungkan kedua aspek tersebut, yaitu tingkat kepatuhan pasien dalam menggunakan obat dan keterkaitannya dengan keberhasilan terapi penyakit kronis. Fokus tersebut penting karena pasien merupakan pihak yang secara langsung menjalankan terapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan pengobatan tidak hanya ditentukan pada saat obat diresepkan atau diberikan oleh tenaga kesehatan, tetapi juga pada saat obat tersebut digunakan secara tepat dan konsisten oleh pasien (Dunbar-Jacob & Zhao, 2025).

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena pengelolaan penyakit kronis memerlukan terapi jangka panjang dan keterlibatan aktif pasien. Ketidakpatuhan yang berlangsung secara terus-menerus berpotensi menghambat tercapainya tujuan pengobatan dan dapat meningkatkan risiko penggunaan pelayanan kesehatan akibat kondisi penyakit yang tidak terkontrol. Sebaliknya, kepatuhan yang baik dapat mendukung penggunaan obat sesuai dengan regimen terapi sehingga peluang tercapainya target pengobatan menjadi lebih besar. Oleh karena itu, analisis mengenai kepatuhan penggunaan obat dapat menjadi dasar untuk memahami salah satu aspek penting dalam keberhasilan terapi sekaligus memberikan informasi bagi pengembangan edukasi pasien dan pelayanan kefarmasian yang lebih berorientasi pada keberlanjutan pengobatan (Fernandez-Lazaro et al., 2019).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis yang tidak hanya menggambarkan tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat, tetapi juga mengkaji keterkaitannya dengan keberhasilan terapi penyakit kronis. Penelitian ini tidak berhenti pada pengungkapan masalah ketidakpatuhan, tetapi juga berupaya melihat relevansi tingkat kepatuhan terhadap pencapaian hasil terapi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai posisi kepatuhan pasien sebagai salah satu aspek penting dalam keberhasilan pengobatan penyakit kronis. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat bukti mengenai pentingnya keterlibatan pasien dalam menjalankan terapi secara konsisten serta menjadi dasar bagi peningkatan edukasi dan pendampingan pasien dalam penggunaan obat jangka panjang.

Berdasarkan uraian mengenai fenomena, hasil penelitian terdahulu, kesenjangan penelitian, dan urgensi tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah masih adanya ketidakpatuhan pasien dalam penggunaan obat yang dapat berkaitan dengan belum optimalnya keberhasilan terapi penyakit kronis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat dan keterkaitannya dengan keberhasilan terapi penyakit kronis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kepatuhan pasien serta keterkaitannya dengan keberhasilan terapi, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan edukasi penggunaan obat, pelayanan kefarmasian, dan pengelolaan terapi pada pasien dengan penyakit kronis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (literature review) untuk mengkaji secara mendalam tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat dan keterkaitannya dengan keberhasilan terapi penyakit kronis. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi lembaga kesehatan seperti World Health Organization (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa pangkalan data ilmiah, antara lain Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan SpringerLink, dengan menggunakan kata kunci seperti *medication adherence*, *medication compliance*, *chronic disease*, *treatment success*, *treatment outcomes*, dan *patient adherence*. Literatur dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, keterbaruan informasi, serta ketersediaan data yang mendukung pembahasan mengenai kepatuhan penggunaan obat dan keberhasilan terapi. Literatur yang tidak relevan, memiliki sumber yang tidak jelas, atau tidak memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menyeleksi literatur berdasarkan judul, abstrak, kesesuaian topik, tahun publikasi, dan isi penelitian, kemudian mencatat serta mengelompokkan informasi penting dari setiap sumber (Adlini et al., 2022).

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif-kualitatif menggunakan analisis tematik (thematic analysis) melalui tahapan reduksi data, pengelompokan berdasarkan tema, perbandingan temuan, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Data dikelompokkan ke dalam dua tema utama, yaitu tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat dan keterkaitan kepatuhan dengan keberhasilan terapi

penyakit kronis. Hasil dari berbagai literatur dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, kecenderungan, serta pola hubungan yang ditemukan, kemudian diinterpretasikan berdasarkan konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Keabsahan data dilakukan melalui pengecekan kredibilitas dan konsistensi sumber serta triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur sehingga kesimpulan tidak didasarkan pada satu sumber saja. Aspek etika penelitian dijaga melalui pencantuman sumber secara tepat, penggunaan parafrase yang bertanggung jawab, penghindaran plagiarisme, serta penyajian temuan penelitian terdahulu tanpa mengubah substansi aslinya. Karena penelitian menggunakan data sekunder dan tidak melibatkan interaksi langsung dengan pasien maupun pengumpulan data pribadi, penelitian ini tidak melakukan intervensi langsung terhadap subjek manusia (Furlong & Lester, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil studi pustaka terhadap berbagai penelitian mengenai kepatuhan pasien dalam penggunaan obat pada penyakit kronis, ditemukan bahwa tingkat kepatuhan pasien masih menunjukkan variasi dan ketidakpatuhan masih ditemukan dalam proporsi yang cukup besar. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepatuhan pasien dipengaruhi oleh karakteristik penyakit, karakteristik pasien, kondisi sosial ekonomi, bentuk dan kompleksitas pengobatan, serta metode yang digunakan dalam mengukur kepatuhan (Kurdi et al., 2021).

Penelitian terhadap 11.408 pasien dengan penyakit kronis di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 57% pasien tergolong tidak patuh terhadap pengobatan yang dijalani. Sementara itu, penelitian nasional yang melibatkan 1.750 pasien dewasa dengan penyakit kronis menunjukkan bahwa 54,7% pasien tergolong patuh dan 45,3% pasien tergolong tidak patuh. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa ketidakpatuhan masih ditemukan dalam jumlah yang cukup besar pada pasien penyakit kronis di Indonesia, meskipun persentase yang diperoleh berbeda (Kvarnström et al., 2021).

Tabel 1. Sintesis Temuan Literatur tentang Kepatuhan Penggunaan Obat dan Keberhasilan Terapi Penyakit Kronis

No	Sumber/Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
1	Penelitian terhadap 11.408 pasien penyakit kronis di Indonesia	Tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan	Sekitar 57% pasien tergolong tidak patuh	Menunjukkan bahwa ketidakpatuhan masih menjadi masalah pada pasien penyakit kronis di Indonesia
2	Penelitian nasional Indonesia terhadap 1.750 pasien (2026)	Faktor yang berkaitan dengan	54,7% pasien patuh dan	Menunjukkan adanya variasi kepatuhan dan

		ketidakpatuhan	45,3% tidak patuh	faktor yang berkaitan dengan ketidakpatuhan
3	Kengne et al. (2024)	Kepatuhan pada pasien hipertensi dan/atau dislipidemia	Kepatuhan rendah berkaitan dengan penurunan tekanan darah dan LDL yang lebih rendah serta peningkatan kejadian kardiovaskular dan mortalitas	Menunjukkan adanya keterkaitan antara kepatuhan dan hasil klinis terapi
4	Blanco et al. (2026)	Kepatuhan obat dan mortalitas penyakit kronis	Kepatuhan rendah dan ketidakpatuhan berkaitan dengan peningkatan risiko kematian	Menunjukkan pentingnya kepatuhan dalam terapi penyakit kronis jangka panjang
5	Maniki et al. (2024)	Intervensi peningkatan kepatuhan pada diabetes dan hipertensi	Lima dari tujuh penelitian menunjukkan peningkatan kepatuhan setelah diberikan intervensi	Menunjukkan adanya berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung kepatuhan
6	Jannah et al. (2025)	Pengukuran kepatuhan berbasis data farmasi	MPR dan PDC merupakan metode yang banyak digunakan dalam pengukuran kepatuhan	Menunjukkan pentingnya metode pengukuran dalam menghasilkan gambaran kepatuhan

Sumber: Sintesis peneliti berdasarkan penelitian terdahulu.

Hasil penelitian lain menunjukkan adanya variasi tingkat kepatuhan berdasarkan jenis penyakit. Systematic review dan meta-analysis yang dilakukan terhadap 14 penelitian dengan jumlah 5.658 pasien di Kolombia menemukan tingkat

kepatuhan keseluruhan sebesar 59%. Berdasarkan jenis penyakit, tingkat kepatuhan pada pasien diabetes mencapai sekitar 79%, dislipidemia 70%, dan hipertensi 51%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa tingkat kepatuhan yang dilaporkan dalam penelitian terdahulu tidak menunjukkan angka yang sama pada setiap jenis penyakit. Penelitian mengenai faktor ketidakpatuhan pada 1.750 pasien dewasa dengan penyakit kronis di Indonesia juga menemukan beberapa karakteristik yang berkaitan dengan ketidakpatuhan. Faktor yang dilaporkan antara lain usia, tempat tinggal, tingkat pendapatan, kepemilikan asuransi, persepsi terhadap kondisi kesehatan, serta perilaku dalam mencari pelayanan kesehatan. Temuan tersebut menunjukkan adanya berbagai faktor yang muncul bersamaan dengan kondisi ketidakpatuhan pasien (Losi et al., 2021).

Dari sisi hasil terapi, systematic review mengenai pasien hipertensi dan/atau dislipidemia menunjukkan bahwa kepatuhan yang rendah berkaitan dengan penurunan tekanan darah dan kadar LDL yang lebih kecil. Penelitian tersebut juga melaporkan hubungan antara kepatuhan yang rendah dengan kejadian kardiovaskular, mortalitas, dan peningkatan penggunaan sumber daya pelayanan kesehatan. Hasil systematic review lain yang mencakup 26 penelitian mengenai kepatuhan obat dan mortalitas pada penyakit kronis juga menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan yang rendah atau ketidakpatuhan dengan peningkatan risiko kematian. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kepatuhan penggunaan obat muncul sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan hasil kesehatan pada berbagai kondisi penyakit kronis (Ng et al., 2026).

Penelitian mengenai intervensi peningkatan kepatuhan pada pasien dengan diabetes dan hipertensi menunjukkan bahwa lima dari tujuh penelitian yang ditinjau menemukan peningkatan kepatuhan setelah pemberian intervensi. Bentuk intervensi yang digunakan antara lain edukasi pasien, tindak lanjut, dan pengingat penggunaan obat. Selain itu, systematic review mengenai intervensi yang dilakukan oleh apoteker pada pasien penyakit kronis menemukan bahwa 18 dari 26 penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara intervensi apoteker dan peningkatan kepatuhan penggunaan obat. Intervensi yang digunakan meliputi konseling, pemantauan penggunaan obat, pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien, dan pemanfaatan teknologi (Pagès-Puigdemont et al., 2016).

Hasil penelitian mengenai metode pengukuran kepatuhan menunjukkan bahwa Medication Possession Ratio (MPR) dan Proportion of Days Covered (PDC) merupakan metode yang banyak digunakan untuk menilai kepatuhan berdasarkan data penggunaan atau pengambilan obat. Penggunaan metode tersebut memberikan alternatif pengukuran yang dapat digunakan dalam penelitian maupun pelayanan klinis untuk menggambarkan tingkat kepatuhan pasien. Secara keseluruhan, hasil studi pustaka menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, ketidakpatuhan penggunaan obat masih ditemukan dalam proporsi yang cukup besar pada pasien penyakit kronis. Kedua, tingkat kepatuhan menunjukkan variasi berdasarkan jenis penyakit, karakteristik pasien, dan metode pengukuran. Ketiga, berbagai penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat kepatuhan dengan hasil terapi, termasuk pengendalian kondisi penyakit, kejadian kardiovaskular, penggunaan pelayanan kesehatan, dan mortalitas. Temuan tersebut menjadi dasar untuk melakukan pembahasan mengenai makna kepatuhan dalam keberhasilan terapi penyakit kronis (Pagès-Puigdemont et al., 2016).

Pembahasan

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan obat merupakan salah satu persoalan penting dalam pengelolaan penyakit kronis. Temuan bahwa 57% dari 11.408 pasien dalam salah satu penelitian di Indonesia tergolong tidak patuh, sementara penelitian nasional lainnya menemukan 45,3% pasien tidak patuh, menunjukkan bahwa masalah kepatuhan masih cukup nyata. Meskipun kedua penelitian tersebut menghasilkan persentase yang berbeda, perbedaan tersebut dapat dipahami karena karakteristik responden, jenis penyakit, lokasi penelitian, periode penelitian, dan metode pengukuran kepatuhan tidak selalu sama. Dengan demikian, angka tersebut lebih tepat dipahami sebagai gambaran dari populasi penelitian masing-masing, bukan sebagai satu angka yang mewakili seluruh pasien penyakit kronis di Indonesia (Patel et al., 2025).

Variasi tingkat kepatuhan juga terlihat pada penelitian di Kolombia. Perbedaan kepatuhan antara pasien diabetes, dislipidemia, dan hipertensi menunjukkan bahwa karakteristik penyakit dapat menjadi bagian yang perlu dipertimbangkan ketika membahas perilaku penggunaan obat. Penyakit kronis memiliki pola gejala, lama pengobatan, jumlah obat, serta target terapi yang berbeda. Kondisi tersebut dapat membuat pengalaman pasien dalam menjalani pengobatan juga berbeda. Oleh karena itu, strategi memahami dan meningkatkan kepatuhan sebaiknya mempertimbangkan karakteristik penyakit yang sedang dikelola, bukan menggunakan pendekatan yang sepenuhnya sama untuk semua pasien.

Temuan mengenai faktor yang berkaitan dengan ketidakpatuhan juga memperlihatkan bahwa kepatuhan merupakan persoalan yang multidimensional. Faktor usia, pendapatan, kepemilikan asuransi, tempat tinggal, persepsi terhadap kesehatan, dan perilaku mencari pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa perilaku pasien dalam menggunakan obat berkaitan dengan kondisi yang lebih luas. Dengan kata lain, ketidakpatuhan tidak selalu dapat dipahami hanya sebagai kurangnya kedisiplinan pasien. Kondisi ekonomi, akses terhadap pelayanan kesehatan, pemahaman mengenai penyakit, dan pengalaman pasien selama menjalani pengobatan juga perlu diperhatikan ketika memahami masalah tersebut. Dalam kaitannya dengan keberhasilan terapi, hasil kajian menunjukkan pola hubungan yang cukup konsisten. Pada pasien hipertensi dan dislipidemia, kepatuhan yang rendah berkaitan dengan pencapaian pengendalian tekanan darah dan kadar LDL yang lebih rendah. Hal tersebut dapat dipahami karena terapi penyakit kronis membutuhkan penggunaan obat secara konsisten agar efek farmakologis dapat dipertahankan sesuai tujuan pengobatan. Ketika penggunaan obat tidak dilakukan secara teratur, pencapaian target terapi dapat menjadi lebih sulit. Namun, hasil ini tidak berarti bahwa kepatuhan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan terapi karena kondisi klinis, pola hidup, jenis terapi, dan pelayanan kesehatan juga berperan (Punnapurath et al., 2021).

Hubungan dengan mortalitas juga memberikan gambaran mengenai pentingnya kepatuhan dalam jangka panjang. Systematic review terhadap 26 penelitian menemukan adanya hubungan antara kepatuhan rendah atau ketidakpatuhan dengan peningkatan risiko kematian. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa persoalan kepatuhan tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan mencapai target terapi dalam jangka pendek, tetapi juga dapat berkaitan

dengan hasil kesehatan yang lebih luas. Meskipun demikian, karena penelitian tersebut merupakan sintesis dari penelitian terdahulu dengan desain yang beragam, hubungan yang ditemukan tetap perlu dipahami sebagai hubungan berdasarkan bukti yang tersedia dan tidak secara otomatis menunjukkan hubungan sebab-akibat pada setiap kondisi penyakit. Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian adalah kompleksitas pengobatan pada pasien penyakit kronis. Pasien dapat menggunakan obat dalam jangka panjang dan pada kondisi tertentu harus mengonsumsi beberapa jenis obat sekaligus. Keadaan tersebut dapat membuat pasien menghadapi berbagai tuntutan, seperti mengingat waktu penggunaan obat, memahami aturan pemakaian, membawa obat ketika bepergian, dan mempertahankan rutinitas pengobatan dalam kehidupan sehari-hari. Kajian mengenai terapi penyakit kardiovaskular menunjukkan bahwa kepatuhan yang lebih tinggi berkaitan dengan lebih rendahnya rawat inap, kunjungan gawat darurat, dan mortalitas (Religioni et al., 2025).

Temuan mengenai intervensi juga memberikan pemahaman bahwa kepatuhan bukan sesuatu yang hanya dapat ditingkatkan melalui pemberian instruksi satu kali. Pada pasien diabetes dan hipertensi, penelitian menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi, tindak lanjut, dan pengingat dapat membantu meningkatkan kepatuhan. Pendekatan yang menggunakan beberapa komponen secara bersamaan menunjukkan bahwa pasien membutuhkan dukungan yang berkelanjutan untuk mempertahankan perilaku penggunaan obat. Peran tenaga kesehatan juga menjadi penting dalam konteks tersebut. Intervensi yang dilakukan apoteker, misalnya, dapat berupa konseling, pemantauan penggunaan obat, pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi pasien, maupun penggunaan teknologi. Temuan bahwa 18 dari 26 penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara intervensi apoteker dan peningkatan kepatuhan memperlihatkan bahwa pendampingan profesional dapat menjadi salah satu bagian dari strategi pengelolaan penyakit kronis (Senior Resident, Department of General Medicine, GMERS Medical College and Hospital, Dharpur, Patan & Rameshbhai, 2025).

Selain faktor pasien dan tenaga kesehatan, cara kepatuhan diukur juga perlu diperhatikan. MPR dan PDC dapat memberikan gambaran kepatuhan berdasarkan ketersediaan atau pengambilan obat, tetapi setiap metode memiliki karakteristik dan keterbatasannya masing-masing. Oleh karena itu, perbedaan hasil tingkat kepatuhan antarpenelitian tidak selalu menunjukkan bahwa perilaku pasien benar-benar berbeda, tetapi dapat pula dipengaruhi oleh cara kepatuhan tersebut didefinisikan dan diukur. Berdasarkan pembahasan tersebut, kepatuhan penggunaan obat dapat dipahami sebagai salah satu komponen penting dalam keberhasilan pengelolaan penyakit kronis, tetapi bukan sebagai satu-satunya penentu keberhasilan terapi. Keberhasilan terapi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, mulai dari kondisi pasien, karakteristik penyakit, jenis dan kompleksitas pengobatan, kondisi sosial ekonomi, akses pelayanan kesehatan, hingga dukungan tenaga kesehatan. Dengan demikian, peningkatan kepatuhan perlu ditempatkan sebagai bagian dari pendekatan pengelolaan penyakit kronis yang menyeluruh (Solomon, 2023).

Hasil kajian ini pada akhirnya menunjukkan bahwa persoalan utama bukan sekadar apakah pasien menggunakan obat atau tidak, tetapi sejauh mana pasien mampu mempertahankan penggunaan obat secara konsisten selama menjalani terapi jangka panjang. Ketika kepatuhan rendah, pencapaian hasil terapi dapat menjadi kurang optimal. Sebaliknya, ketika pasien memperoleh dukungan yang memadai

untuk mempertahankan kepatuhan, peluang tercapainya tujuan terapi dapat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan perlu diarahkan pada edukasi yang mudah dipahami, komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan, pemantauan penggunaan obat, penyederhanaan regimen apabila memungkinkan, serta pemberian dukungan yang berkelanjutan sesuai kebutuhan pasien (Uchmanowicz et al., 2026).

KESIMPULAN

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa ketidakpatuhan pasien dalam penggunaan obat masih menjadi masalah utama pada terapi penyakit kronis. Temuan dari berbagai penelitian memperlihatkan bahwa proporsi pasien yang tidak patuh masih cukup besar, meskipun tingkatnya berbeda antarjenis penyakit dan kelompok pasien. Studi pada pasien penyakit kronis di Indonesia menunjukkan ketidakpatuhan sebesar 57% pada 11.408 pasien, sedangkan penelitian nasional terhadap 1.750 pasien menemukan 45,3% pasien tidak patuh. Studi pustaka juga menemukan adanya keterkaitan yang konsisten antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi, di mana kepatuhan yang lebih baik berkaitan dengan pengendalian kondisi penyakit yang lebih baik, sedangkan ketidakpatuhan berkaitan dengan hasil klinis yang kurang optimal, peningkatan kejadian kardiovaskular, penggunaan pelayanan kesehatan, dan risiko mortalitas. Temuan ini menegaskan bahwa kepatuhan penggunaan obat merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan terapi penyakit kronis.

Temuan utama lainnya menunjukkan bahwa kepatuhan pasien bersifat multifaktorial, yaitu dipengaruhi oleh karakteristik pasien, kondisi sosial ekonomi, akses pelayanan kesehatan, persepsi terhadap penyakit, karakteristik dan kompleksitas pengobatan, serta dukungan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan tidak cukup dilakukan hanya dengan memberikan obat, tetapi perlu disertai edukasi yang mudah dipahami, komunikasi yang baik, pemantauan penggunaan obat, pengingat, dan pendampingan secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, tenaga kesehatan perlu memberikan perhatian lebih terhadap kepatuhan sebagai bagian dari pengelolaan penyakit kronis, sedangkan penelitian selanjutnya dapat memperdalam kajian mengenai hambatan kepatuhan pada penyakit kronis tertentu melalui penelitian lapangan sehingga diperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai kebutuhan dan pengalaman pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Al-Noumani, H., Al-Harrasi, M., Jose, J., Al-Naamani, Z., & Panchatcharam, S. M. (2022). Medication Adherence and Patients' Characteristics in Chronic Diseases: A National Multi-Center Study. *Clinical Nursing Research*, 31(3), 426–434. <https://doi.org/10.1177/10547738211033754>
- Baumgartner, P. C., Haynes, R. B., Hersberger, K. E., & Arnet, I. (2018). A Systematic Review of Medication Adherence Thresholds Dependent of Clinical Outcomes. *Frontiers in Pharmacology*, 9, 1290. <https://doi.org/10.3389/fphar.2018.01290>

- Burnier, M. (2024). The role of adherence in patients with chronic diseases. *European Journal of Internal Medicine*, 119, 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.ejim.2023.07.008>
- Cardona-Arango, D., Santacruz-Restrepo, V., Rendón-Montoya, A., Madrigal-Cadavid, J., Segura-Cardona, A., & Estrada-Acevedo, J. I. (2026). Medication adherence in older adults with chronic diseases: A scoping review of barriers, facilitators, and effective interventions. *Frontiers in Aging*, 7, 1642652. <https://doi.org/10.3389/fragi.2026.1642652>
- Chen, Y., Gao, J., & Lu, M. (2024). Medication adherence trajectory of patients with chronic diseases and its influencing factors: A systematic review. *Journal of Advanced Nursing*, 80(1), 11–41. <https://doi.org/10.1111/jan.15776>
- Dunbar-Jacob, J., & Zhao, J. (2025). Medication Adherence Measurement in Chronic Diseases: A State-of-the-Art Review of the Literature. *Nursing Reports*, 15(10), 370. <https://doi.org/10.3390/nursrep15100370>
- Fernandez-Lazaro, C. I., García-González, J. M., Adams, D. P., Fernandez-Lazaro, D., Mielgo-Ayuso, J., Caballero-Garcia, A., Moreno Racionero, F., Córdova, A., & Miron-Canelo, J. A. (2019). Adherence to treatment and related factors among patients with chronic conditions in primary care: A cross-sectional study. *BMC Family Practice*, 20(1), 132. <https://doi.org/10.1186/s12875-019-1019-3>
- Furlong, D. E., & Lester, J. N. (2023). Toward a Practice of Qualitative Methodological Literature Reviewing. *Qualitative Inquiry*, 29(6), 669–677. <https://doi.org/10.1177/10778004221131028>
- Kurdi, S., Albannay, R., Alsinan, Z., & Islam, A. (2021). Evaluation of medication adherence among patients with chronic diseases in Saudi Arabia. *International Journal of Clinical Practice*, 75(7). <https://doi.org/10.1111/ijcp.14253>
- Kvarnström, K., Westerholm, A., Airaksinen, M., & Liira, H. (2021). Factors Contributing to Medication Adherence in Patients with a Chronic Condition: A Scoping Review of Qualitative Research. *Pharmaceutics*, 13(7), 1100. <https://doi.org/10.3390/pharmaceutics13071100>
- Losi, S., Berra, C. C. F., Fornengo, R., Pitocco, D., Biricolti, G., & Orsini Federici, M. (2021). The role of patient preferences in adherence to treatment in chronic disease: A narrative review. *Drug Target Insights*, 15, 13–20. <https://doi.org/10.33393/dti.2021.2342>
- Ng, S. Y., Islahudin, F., Redzuan, A. Md., & Capule, F. R. (2026). Medication Adherence and Clinical Outcomes among Patients with Chronic Kidney Disease: A 6-month Prospective Evaluation using Individual Adherence Assessment. *Journal of Research in Pharmacy Practice*, 15(1). https://doi.org/10.4103/jrpp.jrpp_96_25
- Pagès-Puigdemont, N., Mangues, M. A., Masip, M., Gabriele, G., Fernández-Maldonado, L., Blancafort, S., & Tuneu, L. (2016). Patients' Perspective of Medication Adherence in Chronic Conditions: A Qualitative Study. *Advances in Therapy*, 33(10), 1740–1754. <https://doi.org/10.1007/s12325-016-0394-6>
- Patel, S., Huang, M., & Miliara, S. (2025). Understanding Treatment Adherence in Chronic Diseases: Challenges, Consequences, and Strategies for Improvement. *Journal of Clinical Medicine*, 14(17), 6034. <https://doi.org/10.3390/jcm14176034>
- Punnapurath, S., Vijayakumar, P., Platty, P. L., Krishna, S., & Thomas, T. (2021). A study of medication compliance in geriatric patients with chronic illness.

- Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10(4), 1644–1648.
https://doi.org/10.4103/jfmmpc.jfmmpc_1302_20
- Religioni, U., Barrios-Rodríguez, R., Requena, P., Borowska, M., & Ostrowski, J. (2025). Enhancing Therapy Adherence: Impact on Clinical Outcomes, Healthcare Costs, and Patient Quality of Life. *Medicina*, 61(1), 153.
<https://doi.org/10.3390/medicina61010153>
- Senior Resident, Department of General Medicine, GMERS Medical College and Hospital, Dharpur, Patan, & Rameshbhai, P. H. (2025). Prescription Medication Adherence and Compliance in Chronic Disease Patients. *INTERNATIONAL JOURNAL OF PHARMACEUTICAL QUALITY ASSURANCE*, 16(1), 69–71.
<https://doi.org/10.25258/ijpqa.16.1.8>
- Solomon, A. (2023). Patient Compliance: A Key Element in the Success or Failure of Treatment. *Medical Research Archives*, 11(5).
<https://doi.org/10.18103/mra.v11i5.3818>
- Uchmanowicz, I., Jędrzejczyk, M., Jakubiak, G. K., Chłopaś-Konowalek, A., Iovino, P., Aldossary, H. M., Piwowar, A., Uchmanowicz, B., Lomper, K., Gonos, J., Jaros, R., Sawczak, F., Jaguszewski, M., & Kołtuniuk, A. (2026). Navigating medication adherence in chronic diseases. *Advances in Clinical and Experimental Medicine*, 35(8), 1455–1469. <https://doi.org/10.17219/acem/219664>